

## PERAN MONUMEN TIROSA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM

Alfonzo Rodrigues Watudesi<sup>1,\*</sup>, Afrandi Sugiardi Gandur<sup>2</sup>, Benediktus Maurisko  
Geong<sup>3</sup>, Herodias Ardi Pranto<sup>4</sup>, Yohanes Pemandi Lian<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Akuntansi; Universitas Katolik Widiya Mandira Kupang; Jl Jend Achmad No. 50-52 Kelurahan  
Merdeka, Kec. Kota Lama, Kota Kupang, NTT; e-mail: alvonsorodrigues@gmail.com,  
afrandigandur@gmail.com, geongandre@gmail.com, prantoerson@gmail.com,  
lianyohanes81@gmail.com

\* Korespondensi: e-mail: alvonsorodrigues@gmail.com

Diterima: 13/11/24 ; Review: 23/12/24 ; Disetujui: 31/12/24

Cara sitasi: Geong BM, Watudesi AR, Gandur AS, Lian YP, Pranto HA. 2024. Peran Monumen  
Tirosa Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Jurnal Administrasi Kantor. 12 (2): 106-115.

---

**Abstrak:** Artikel ini membahas peran Monumen TIROSA dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota KUPANG, Nusa Tenggara Timur. Monumen yang terletak di pusat kota ini menjadi daya tarik wisata yang strategis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan wawancara dan pengamatan. Hasil menunjukkan bahwa meski pun Monumen TIROSA memiliki potensi besar, terdapat tantangan seperti kurangnya fasilitas pendukung dan kebersihan yang memengaruhi minat pengunjung. Rekomendasi disampaikan untuk meningkatkan fasilitas dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku UMKM guna mengoptimalkan potensi pariwisata.

**Kata kunci:** Monumen TIROSA, UMKM, Pariwisata, Pendapatan, Fasilitas

**Abstract:** This article discusses the role of the TIROSA Monument in enhancing the income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in KUPANG City, East Nusa Tenggara. Located in the city center, the monument serves as a strategic tourist attraction. The research employs a qualitative approach with a descriptive method, involving interviews and observations. The results indicate that while the TIROSA Monument has significant potential, challenges such as inadequate supporting facilities and cleanliness affect visitors' interest. Recommendations are provided to improve facilities and foster collaboration among the government, community, and MSME actors to optimize tourism potential.

**Keywords:** TIROSA Monument, MSMEs, Tourism, Income, Facilities

### 1. Pendahuluan

Daya tarik wisata adalah suatu tempat yang dikunjungi orang karena mempunyai sumber daya baik alam maupun buatan, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, Sejarah purbakala, monumen, candi, tarian, karakteristik, dan budaya yang unik [Manalu et al., 2021]. Menurut [Pelealu et al., 2022] objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisatawan, daya tarik wisata mempunyai kaitan erat dengan daya tarik wisata. Ekowisata et al., [2022] menyatakan bahwa suatu kawasan

yang menjadi objek wisata harus mempunyai ciri khas yang menjadi sasaran utama ketika mengunjungi kawasan wisata tersebut. Keunikan karakter suatu kawasan wisata tercermin pada budaya lokal, alam dan satwa liar, kemajuan dan unsur spiritual [Gusti Bagus Rai Utama and Dhyana Pura, 2013].

Salah satu tempat wisata di Kota KUPANG Nusa Tenggara Timur adalah monumen Timor Rote Sabu (TIROSA). Monumen ini terletak di Jalan Bundaran PU, Kelurahan Tuak Daun Merah (TDM), Kecamatan Oebobo, Kota KUPANG. Monumen ini merupakan ikon kebanggaan bagi masyarakat Kota KUPANG, Nusa Tenggara Timur. Patung yang lebih dikenal warga KUPANG dengan sebutan Patung Bundaran PU (Pekerjaan Umum) ini dibangun pada tahun 1984 pada masa pemerintahan bupati kedua KUPANG saat itu. Bundaran Patung TIROSA merupakan objek wisata di kota KUPANG karena letaknya yang strategis di pusat kota. Bundaran ini sangat cocok sebagai objek wisata karena letaknya yang strategis dan kondusif untuk relaksasi, berdiskusi atau sekadar bersantai. Desain taman yang megah serta lampu-lampu yang indah membuat pengunjung merasa nyaman. Selain tersebut, Bundaran Patung TIROSA juga bisa menjadi tempat menarik untuk berfoto dan mengabadikan keindahannya. Banyak pilihan makan dan minuman, terutama kopi, karena harganya yang terjangkau membuat pengunjung betah menghabiskan waktu disana. Hal ini menjadi peluang bagi UMKM di KUPANG untuk mendukung keberlanjutan pariwisata lokal dengan melakukan jual beli makanan khas daerah di kota KUPANG.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu bagian yang merupakan unsur vital prekonomian daerah dan nasional. Menurut [Nugraha et al., 2017] Peran penting UMKM dalam mendukung pariwisata lokal, adalah sebuah objek wisata yang tidak lengkap tanpa pedagang yang menawarkan hidangan oleh-oleh khas daerah. Hadirnya masakan dan oleh-oleh khas sangat diperlukan untuk menunjang dan menjaga pariwisata agar tetap terjaga. Beberapa alasan mengapa penting untuk mengembangkan para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kualitas dan variasi produknya adalah agar dari waktu ke waktu selalu ada sesuatu yang menarik dan diminati yang dapat ditawarkan kepada konsumen termasuk wisatawan nasional dan mancanegara. Pelaku UMKM harus lebih kreatif dan inovatif secara mendalam terhadap pengembangan produk yang dihasilkannya. Karena seiring berjalannya waktu, tingkat persaingan akan semakin ketat. Produk UMKM ini dapat digunakan sebagai produk jual beli.

Namun terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang ditemui oleh pengunjung atau wisatawan ketika berkunjung ke Bundaran TIROSA, seperti kurangnya fasilitas umum

dan beberapa menu lokal yang kurang lengkap, sehingga membuat para pengunjung kurang berminat berkunjung kembali lagi ke bundaran tersebut dan tidak merekomendasikan tempat itu kepada kenalannya. Hal ini mungkin juga berdampak pada menurunnya omset UMKM, karena kurangnya pengunjung. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana pentingnya fasilitas yang lengkap fasilitas agar lebih banyak jumlah pengunjung dan apa dampaknya terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berita tentang pentingnya integrasi antara tempat wisata dan pengembangan UMKM sebagai bagian dari Upaya meningkatkan perekonomian Masyarakat setempat. Diharapkan juga hasil penelitian ini menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan perekonomian dalam pengembangan strategi ekonomi berbasis wisata.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Obyek Wisata**

Nugraha et al., [2017] menyatakan bahwa tempat wisata adalah basis dari pariwisata. Objek wisata adalah objek yang berkaitan dengan objek yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, meliputi sejarah, kondisi alam, budaya, dan rekreasi yang dirancang untuk menarik wisatawan, agar merasakan perasaan gembira dan kepuasan saat mengunjungi destinasi wisata. Keberadaan daya wisata menjadi penting dalam kegiatan pariwisata hal tersebut karena wisatawan akan mengunjungi daerah tujuan wisata apabila mempunyai potensi sebagai daya tarik wisata. Suatu daya tarik wisata dapat berkembang dan dijadikan sebagai daerah tujuan wisata oleh wisatawan yang menerimanya sebagai wisatawan. Sedangkan menurut [Pelealu et al., 2022] pengertian daya tarik wisata adalah sesuatu yang mempunyai sifat, keindahan dan mempunyai nilai yang berupa wisata. keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Tempat wisata adalah bagian lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam dan manusia sebagai daya tarik sasaran wisata.

### **Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata**

Suryani, [2017] menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok ke suatu tempat dengan sementara untuk mencari keselarasan atau keseimbangan dan kebahagiaan dalam bidang sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Pengembangan pariwisata mencakup segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan serta sarana dan prasarana, berupa barang atau jasa serta fasilitas. Ini tergolong kegiatan yang kompleks karena kegiatan tersebut mengkoordinir antara

kegiatan, sarana dan prasarana, dan atraksi, sarana pendukung, fasilitas dan lain-lain. dengan wisatawan.

### **Peran Infrastruktur dalam Pengembangan UMKM**

Infrastruktur yang baik dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan UMKM. Pusat pertemuan masyarakat seperti pasar, pusat perbelanjaan atau tempat berkumpul lainnya berperan sangat penting dalam memberikan ruang bagi UMKM untuk menjual produknya dan interaksi langsung dengan konsumen. Bundaran TIROSA sebagai sebuah kawasan strategis, berfungsi sebagai pusat pertemuan berpeluang memberikan dampak positif terhadap UMKM, baik dari strategi pemasaran, maupun aksesibilitas bagi konsumen. Daerah dengan tingkat mobilitas tinggi, seperti bundaran atau persimpangan jalan utama, memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan tingginya volume pengunjung yang tinggi sebagai peluang untuk memperkenalkan produknya lebih luas.

### **Model Pengembangan UMKM Berbasis Ruang Publik**

Beberapa penelitian menemukan bahwa pengembangan UMKM dapat didorong melalui model pembangunan berbasis ruang publik. Model ini melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Berkat keberadaan Bundaran TIROSA sebagai ruang publik yang teratur, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan fungsi tersebut dalam memasarkan produknya. Lebih lanjut, peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas, seperti kemudahan akses, langkah pengamanan, dan kebijakan pendukung, akan semakin mempercepat proses peningkatan daya saing UMKM.

### **Unsur Budaya, Sejarah, dan Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata**

Budaya dan kearifan lokal merupakan salah satu pilihan strategi budaya untuk mengurangi dampak adanya globalisasi dan mampu menjadi budaya dominasi budaya negara-negara asing yang berdampak penting terhadap mentalitas dan budaya masyarakat di negara-negara berkembang. Kebudayaan merupakan kompleks yang mencakupi keyakinan, moral, hukum, adat istiadat, pengetahuan, seni, dan kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat di suatu wilayah. Kearifan lokal adalah suatu bentuk pengetahuan yang diwarisi dari generasi sebelumnya atau pun pengalaman yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan suatu komunitas di suatu tempat dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh suatu komunitas.

Kearifan lokal juga diartikan pula sebagai suatu tindakan positif selama interaksi dengan alam dan keadaan lingkungan sekitar, yang dibentuk oleh nilai-nilai adat dan agama, serta pengaruh nenek moyang atau budaya lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar [VILLAGE, 2022].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perkataan yang diucapkan dan perilaku yang diamati dari orang yang diteliti. Gedeona, [2010] Dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur, sehingga memungkinkan untuk menjawab permasalahan nyata. Ummah, [2019] Penelitian di lakukan di Kelurahan Tuak Daun Merah (TDM), Kecamatan Oebobo, Kota KUPANG. Peneliti menggunakan Teknik pengambilan purposive sampling, dengan menggunakan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan penelitian. Para peneliti menganalisis data, termasuk data primer dan data sekunder

### 1. Data Primer

Yaitu peneliti melakukan wawancara, dengan menggunakan pertanyaan langsung dan jawaban langsung, dengan informan untuk memperoleh informasi, dan pengamatan dengan melihat secara langsung bagaimana peran objek wisata tersebut dalam kelangsungan UMKM.[Pramiyati et al., 2017]

### 2. Data Sekunder

Para peneliti menggunakan informasi tambahan dari penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Langkah selanjutnya kami melakukan analisis data secara bertahap, antar lain: Reduksi Data (yaitu proses seleksi, pemusatan, dan penyederhanaan data mentah yang muncul dari hasil lapangan yang kemudian diperiksa). Penyajian Data (Penyajian data sebatas pada kumpulan terstruktur yang disesuaikan dan di klasifikasi untuk memudahkan pengguna menguasai data dan tidak menyelami tumpukan data). Verifikasi (Temuan penelitian adalah makna data yang muncul dari data yang diuji kebenaran, kekokohan, dan kecukupannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas mengenai kebenaran dan kegunaannya).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Patung Timor, Rote, dan Sabu merupakan salah satu simbol Kota KUPANG. Adanya tempat wisata tersebut mendorong banyak orang untuk berkunjung ke sana, pengunjung dapat melakukan banyak hal di sana seperti bersantai sambil menikmati kopi dan beberapa makanan ringan yang disediakan oleh para pedagang di sana. Namun wisata tersebut mempunyai beberapa permasalahan dan kelemahan. Berikut adalah isi dari kuisoner yang telah diberikan kepada beberapa warga lokal:

**Tabel 1. Kuesioner Interaktif antara Peneliti dengan Warga Lokal**

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1	Apakah Bundaran TIROSA menarik untuk dikunjungi ?	✓	
2	Apakah fasilitas yang ada di Bundaran TIROSA sudah memadai atau tidak ?		✓
3	Apakah keterlibatan pemerintah dibutuhkan dalam pengembangan bundaran TIROSA sebagai objek wisata yang lebih baik ?	✓	
4	Apakah peran masyarakat penting dalam pengembangan objek wisata tersebut?	✓	
5	Apakah pilihan kuliner lokal yang ada di Bundaran TIROSA menarik atau tidak ?		✓
6	Apakah Pameran Budaya lokal juga penting dalam menarik wisatawan yang berkunjung ?	✓	
7	Apakah kebersihan tempat wisata tersebut sudah cukup bersih atau tidak ?		✓

Sumber: Hasil Penelitian (2024).

Pada Tabel 1 menyajikan hasil wawancara fasilitas yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di bundaran TIROSA. Dari beberapa sumber penulis menemukan banyak sekali permasalahan yang ada di Bundaran TIROSA. Masalah utamanya adalah kurangnya kuliner lokal dan beberapa usaha lain seperti beberapa penjualan mainan anak-anak dan pengusaha lainnya, yang menjelaskan mengapa lebih sedikit pengunjung yang datang kesana. Beberapa santapan yang ditawarkan tidak banyak dan kurang menarik sehingga membuat pengunjung jadi enggan datang ke sana. Selain hal tersebut, beberapa permasalahan lainnya adalah kurangnya fasilitas umum seperti tempat duduk bagi pengunjung, WC umum, dan terminal listrik bagi para pedagang yang membutuhkan arus Listrik untuk menjalankan usahanya, sehingga menghambat pengalaman pengunjung. Beberapa permasalahan tersebut menjadikan Bundaran TIROSA kurang menarik untuk dikunjungi. Lebih lanjut, berdasarkan data dari beberapa sumber di Bundaran Patung TIROSA dapat diperoleh beberapa poin penting dimana sumber juga mengungkapkan

tantangan lain seperti kurangnya lahan parkir, dan sampah yang berserakan, yang menjadikan Bundaran TIROSA menjadi objek wisata yang kurang menarik.

Dari uraian tersebut, penulis menemukan bahwa permasalahan yang ada berdampak terhadap berkurangnya pendapatan UMKM, di mana kurangnya menu santapan lokal dan usaha lainnya serta fasilitas yang kurang memadai membuat pengunjung kurang tertarik datang ke tempat wisata tersebut, sehingga berdampak pada pelaku UMKM yang kesulitan untuk meraih keuntungan, para pelaku UMKM juga ragu untuk menjadikan Bundaran TIROSA sebagai tempat strategis untuk mengelola usahanya. Hal ini menunjukkan perlunya memberikan perhatian lebih terhadap kawasan wisata tersebut, di mana perlu melibatkan campur tangan pemerintah dan Masyarakat setempat dalam pengembangan paket wisata menarik yang wisatawan di sekitar titik Bundaran TIROSA.

Pemerintah dapat melakukan beberapa hal untuk meningkatkan TIROSA sebagai objek wisata menarik, termasuk melengkapi fasilitas yang belum ada seperti WC umum, fasilitas taman, tempat parkir, dan tempat sampah untuk menghindari membuang sampah sembarang. Pemerintah harus memperbaiki seluruh kelengkapan fasilitas yang ada di Bundaran TIROSA. Selain itu, hal yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah menyediakan ruang dan fasilitas kepada para pelaku UMKM, seperti tempat penjualan, dan juga akses listrik bagi para pedagang yang membutuhkan misalnya untuk air yang digunakan untuk menyiapkan kopi panas bagi pengunjung, dan juga untuk penerangan malam hari. Dengan demikian, para pelaku UMKM mendapatkan waktu dan tempat yang nyaman untuk menjalankan usahanya.

Adanya intervensi pemerintah terhadap pengembangan Bundaran TIROSA yang menarik serta dapat menyediakan tempat yang aman dan nyaman bagi pelaku UMKM ini, dapat menarik banyak Masyarakat untuk berkunjung ke Bundaran TIROSA. Selain itu, penyediaan tempat bagi para pelaku UMKM dapat menarik perhatian pengusaha lainnya untuk menjalankan usahanya di sana. Selain hal-hal tersebut, pemerintah juga perlu memperbaiki beberapa fasilitas yang sudah ada seperti perbaikan air mancur di Patung TIROSA yang menurut beberapa sumber juga menjadi salah satu daya tarik tersendiri dari Bundaran TIROSA.

Selain keterlibatan pemerintah, diperlukan kontribusi dari organisasi masyarakat dan warga setempat untuk mengembangkan Bundaran TIROSA menjadi objek wisata yang menarik. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Organisasi Masyarakat dan warga setempat adalah bekerja sama dengan pemerintah dan beberapa pihak lain untuk menyelenggarakan

acara kebudayaan dan menyelenggarakan pameran budaya lokal dan juga acara lainnya seperti bazar. Tentu dengan adanya kegiatan seperti pameran lokal di sana, banyak hal menarik yang mampu memikat hati para pengunjung yang datang ke sana. Banyaknya pengunjung yang datang kesana juga pasti akan menikmati beberapa kuliner lokal serta usaha yang telah disediakan oleh pelaku UMKM yang tentunya akan menambah pendapatan. Tidak hanya itu, dengan adanya kerja sama antar masyarakat dan Pemerintah dalam penyelenggaraan festival budaya, tentunya ada hikmah yang dapat dipetik oleh pengunjung khususnya terkait nilai-nilai sejarah dan budaya, di mana festival budaya ini juga dapat menjadi ajang edukasi. Hal ini sejalan dengan tanggapan responden milenium yang menunjukkan pentingnya mengetahui sejarah di balik Patung TIROSA. Selain itu, kontribusi masyarakat dalam meningkatkan Bundaran TIROSA menjadi lebih baik adalah dengan bergotong royong membersihkan kawasan disekitar Bundaran TIROSA serta memperindah taman-taman yang ada, sehingga banyak pengunjung yang datang ke Bundaran TIROSA.

Hal ini menunjukkan bahwa Bundaran TIROSA dapat dimanfaatkan sebagai pariwisata dan dapat menjadi lokasi yang strategis untuk meningkatkan pendapatan baik bagi pelaku UMKM maupun Pemerintah. Tentu saja para pelaku usaha tersebut memerlukan bantuan Pemerintah dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan Bundaran TIROSA untuk menjadi objek wisata dan lokasi strategis dalam menjalankan usaha mereka. Dengan adanya peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Bundaran TIROSA menjadi objek wisata yang lebih baik dan menarik wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di Bundaran TIROSA, jumlahnya semakin meningkat. Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke destinasi wisata tersebut, maka peluang para pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan UMKM akan menjadi semakin besar. Namun di sisi lain, pemerintah juga harus membuat kebijakan-kebijakan seperti memberikan pelatihan usaha, penyederhanaan izin usaha, dan promosi untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan, yang tentu saja kebijakan-kebijakan ini memberikan peluang besar bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan produk usaha mereka secara lebih inovatif dan kreatif. Selain itu, peningkatan dan pengembangan pemahaman tentang usaha ini dapat membuka jalan bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan UMKM yang dijalani mereka.

Pembangunan Bundaran TIROSA sebagai objek wisata yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM ini menjadi hal yang sangat penting. Beberapa sumber yang telah diwawancarai juga berharap agar Bundaran TIROS dapat dikembangkan dengan fasilitas yang lebih baik, ruang terbuka yang lebih bersih dan indah, dan tempat duduk yang nyaman

bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Bundaran TIROSA. Selain hal tersebut, potensi Bundaran TIROSA sebagai tempat strategis untuk meningkatkan pendapatan UMKM juga harus ditingkatkan secara keseluruhan. Bundaran TIROSA memiliki potensi yang besar sebagai destinasi unggul yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Hal ini hanya memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan dan pengembangan untuk meningkatkan pengalaman berkunjung dan membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya. Meningkatnya jumlah UMKM juga berdampak pada besarnya pendapatan daerah sehingga dari keuntungan tersebut, pemerintah dapat membangun dan mengembangkan daerah tersebut menjadi lebih baik.

#### **4. Kesimpulan**

Monumen TIROSA mempunyai potensi besar sebagai objek wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, pembangunan monumen ini dapat meningkatkan daya tariknya dan mendorong lebih banyak pengunjung untuk datang. Keberadaan monumen TIROSA memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitarnya. Wisatawan yang berkunjung ke monumen ini cenderung menghabiskan waktu dan uangnya di kawasan sekitarnya, yang berdampak langsung pada meningkatnya omzet UMKM. Meski pun memiliki potensi, Monumen TIROSA juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya fasilitas pendukung misalnya, lahan parkir, bangku taman, WC umum, dan permasalahan kebersihan seperti sampah yang berserakan. Hal ini dapat mengurangi minat wisatawan untuk berwisata ke sana. Penulis mendemonstrasikan beberapa upaya untuk meningkatkan daya tarik dari tugu TIROSA, antar lain memperbaiki fasilitas yang ada, seperti air pancuran, serta meningkatkan kebersihan dan menyediakan tempat parkir yang memadai. Selain hal tersebut, kolaborasi antara pemerintah, warga setempat, dan pelaku UMKM sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan pengamatan, serta data sekunder dari sumber yang relevan. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi reduksi data, penyajiannya dan verifikasi data untuk menjamin keakuratan hasil temuan. Secara keseluruhan, Bundaran TIROSA memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan pendapatan UMKM.

**Referensi**

- Ekowisata B, Pratiwi R, Samsi S, Cecilia V. 2022. 4 1) ,. 3: 6621–6632.
- Gedeona HTW. 2010. Pendekatan Kualitatif dan Kontribusinya Dalam Penelitian Administrasi Publik. *J. Ilmu Adm.* VII: 183–192.
- Gusti Bagus Rai Utama OI, Dhyana Pura U. 2013. Makalah pada: SEMINAR NASIONAL SPACE # I. 0–12.
- Manalu R, Yuliantoro Y, Fiqri A. 2021. Mengenal Sejarah Berdirinya Objek Wisata Geosite Sipincur dan Daya Tariknya Bagi Masyarakat Luas Kabupaten Humbang Hasundutan. *Innov. J. Soc.* ... 1: 516–522.
- Nugraha HS, Amaruli RJ, Darwanto. 2017. Potensi Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Daerah. *J. Dialekt. Publik* 2: 30–43.
- Pelealu ERP, Rumampuk S, Muliarti T. 2022. POTENSI OBJEK WISATA RELIGI DI BUKIT DOA KOTA TOMOHON Oleh Eksel Resa Putra Pelealu 1 Selvie Rumampuk 2. *J. Holistik* 15: 9.
- Pramiyati T, Jayanta J, Yulnelly Y. 2017. Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.* 8: 679.
- Suryani AI. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *J. Spasial* 3.
- Ummah MS. 2019. full\_Pendekatan Praktis; Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatis,pdf. 1–14 p.
- VILLAGE S. 2022. Laporan Kemajuan Penelitian Terapan Universitas Lampung. [Repository.Lppm.Unila.Ac.Id](https://repository.lppm.unila.ac.id/): 1–31.